

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keuntungan menjadi salah satu alasan perusahaan menjalankan suatu bisnis. Setiap perusahaan mempunyai keinginan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, citra perusahaan yang baik serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan akan selalu berusaha menyajikan performa kinerja yang baik. Performa tersebut dapat diukur dengan laba atau profit yang terdapat pada laporan keuangan. Laba menjadi elemen utama dalam laporan keuangan yang akan digunakan para pemangku kepentingan dalam mengembangkan kebijakan perusahaan. Dalam hal ini, laporan keuangan menjadi sarana informasi bagi investor, pihak internal maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Dzihny & Haryono, 2021).

Manajemen laba merupakan perilaku manajemen perusahaan dalam mengelola laba hingga mengakibatkan penyimpanan pada informasi laba bagi para pengguna kepentingan (Priharta *et al.*, 2022). Pada dasarnya, manajemen laba menjadi suatu kebiasaan manajemen perusahaan dalam membuat laporan keuangan yang baik. Terciptanya laporan keuangan yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi, karena investor menganggap bahwa laporan keuangan yang baik mencerminkan kinerja yang baik pula.

Jensen & Meckling (1976) mengatakan bahwa manajemen laba muncul sebagai dampak dari masalah keagenan karena terdapat ketidaksesuaian kepentingan antara *principal* dan agen yang dapat disebut sebagai konflik agensi.

Manajer bertindak sebagai agen yang bertanggungjawab secara moral dengan tujuan mengoptimalkan keuntungan para pemilik. Namun, jika dilihat dari sisi manajer maka manajer juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadi mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa agen (manajer) tidak selalu bertindak menurut kepentingan *principal* (Dzhiny & Haryono, 2021).

Dilansir dari cnbcindonesia.com pada tanggal 27 Juni 2019, terdapat kasus PT. Garuda Indonesia, Tbk (GIAA). Dimana Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia sepakat memberikan sanksi atas laporan keuangan PT. Garuda tahun buku 2018 yang dinilai melanggar aturan dari standar akuntansi. Sanksi tersebut dijatuhkan setelah PT Garuda Indonesia mencatatkan transaksi piutang dari PT Mahata Aero Technology dalam penyediaan teknologi wifi, yang dianggap sebagai pendapatan. Sehingga PT. Garuda Indonesia berhasil membukukan laba bersih sebesar US\$809 ribu pada 2018 atau setara Rp11,56 miliar, dengan kurs saat itu Rp14.300 per dolar Amerika Serikat (AS). Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan kinerja tahun 2017 yang merugi US\$216,58 juta setara Rp3,09 triliun. Sedangkan pada kuartal III 2018, maskapai ini masih merugi sebesar US\$114,08 juta atau Rp1,63 triliun. Tanpa keuntungan dari PT. Mahata Aero Technology, perusahaan masih dalam kerugian sebesar US\$244,95 Juta.

Selain kasus tersebut, terdapat kasus direktur PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) melakukan manipulasi seperti mengakui adanya pendapatan fiktif yang dianggap sebagai pendapatan dan *overstatement*, diketahui dari hasil audit investigasi yang digelar Ernst and Young bahwa nilai *overstatement* terhadap

enam perusahaan (perusahaan afiliasi sebagai pihak ketiga dalam laporan AISA tahun 2017) tersebut mencapai Rp4 triliun. *Overstatement* juga dilakukan pada akun penjualan senilai Rp662 miliar dan EBITDA pada divisi makanan senilai Rp329 miliar. Juga terdapat aliran dana mencapai Rp1,78 triliun kepada pihak yang terafiliasi tanpa adanya pengungkapan yang memadai. Dua mantan direktur AISA dinyatakan melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2017 dengan tujuan menggerek harga saham perusahaan, dilansir dari kompasiana.com.

Dengan beberapa kasus di atas, menyatakan bahwa terdapat indikasi manajemen laba pada perusahaan di Indonesia. Fleksibilitas atau kebebasan dalam memilih kebijakan akuntansi menjadi faktor dapat dilakukannya manajemen laba (Surianti *et al.*, 2021). Hal tersebut yang memotivasi para manajer untuk melakukan perilaku oportunistik. Selain kasus tersebut, adanya pandemi Covid-19 yang terjadi saat periode penelitian mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami penurunan pendapatan hingga dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*. Perusahaan sektor perdagangan menjadi salah satu contoh perusahaan yang juga terdampak oleh pandemi tersebut. Hal tersebut akan menjadi dorongan bagi manajer pada perusahaan sektor perdagangan melakukan praktik manajemen laba untuk memperbaiki kinerja yang sebelumnya memburuk.

Perilaku oportunistik menjadi salah satu dorongan manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Manajer yang oportunis akan mengelola angka akuntansi untuk menyembunyikan kinerja negatif. Perilaku oportunistik merupakan suatu perilaku manajer yang mengelola laba untuk mendapatkan kepentingan pribadi.

Dalam teori keagenan, praktik manajemen laba terdapat keterkaitan dengan perilaku oportunistik manajer, dimana manajer akan berusaha untuk menampilkan performa kinerja yang baik melalui nilai profitabilitas. Jika nilai profitabilitas tinggi maka manajer akan memperoleh insentif atau bonus atas kinerjanya yang dianggap baik terhadap perusahaan dan ketika nilai profitabilitas rendah dapat dikatakan manajer melakukan perataan laba untuk menaikkan laba periode selanjutnya dengan harapan akan mendapat bonus atau insentif (Braindies & Fuad, 2019).

Oleh karena itu, manajer melakukan manajemen laba untuk mendapatkan performa kinerja yang baik. Dengan laba tersebut, manajer berharap mendapat insentif dan bonus dari laba yang diolah dengan praktik manajemen laba. Dengan adanya sifat oportunistik dalam diri manajer dan adanya profitabilitas yang tinggi dan terlalu rendah memungkinkan terjadinya manajemen laba dalam proses pelaporan. Hal ini didukung dengan literatur sebelumnya yang mengatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan tindakan manajemen laba.

Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu seperti Pratika & Nurhayati (2022), Dzihny & Haryono (2021), Hardirmaningrum et al. (2021) dan Susanto & Pradipta (2020) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Fatmala & Riharjo (2021) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian Winarsih *et al.*, (2023), Anindya & Yuyetta (2020) dan

Braindies & Fuad (2019) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Selain itu, faktor terjadinya manajemen laba ialah adanya tekanan dari kesulitan keuangan (*financial distress*) yang memiliki dampak buruk terhadap perekonomian, dimana investor dan kreditur dapat mengalami kerugian finansial yang cukup besar. *Financial distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dialami suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (*insolvensi*) (Sari & Hermi, 2023). Oleh karena itu, manajer berkesempatan untuk menyembunyikan kinerja yang memburuk dengan memilih metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan serta dapat menyembunyikan kerugian sebelumnya. Beberapa penelitian mendapatkan hasil yang berbeda seperti penelitian Krisnando & Damayanti (2021) mendapatkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Sari & Hermi (2023) menyatakan *financial distress* berpengaruh negatif, sedangkan Alfina & Sambuaga (2021) dan Irawan & Apriwenni (2021) menyatakan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang menimbulkan manajemen laba ialah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan suatu tindakan kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan, tidak mengantisipasi laba tetapi mengantisipasi seluruh kerugian. Tindakan kehati-hatian tersebut mengindikasikan terjadinya praktik manajemen laba. Terdapat perbedaan hasil antara beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian Sari & Hermi (2023) dan Anjarningsih *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap

manajemen laba. Pada penelitian Wibisono & Fuad (2019) menyatakan konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Surianti *et al.*, (2021) menyatakan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selanjutnya, terdapat mekanisme pengawasan yang dapat memberikan pengaruh terhadap manajer dalam mengelola laba. Pengawasan dari pihak eksternal (kreditur) yang menjaga perjanjian utang memberikan tekanan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Dalam penelitian ini digunakan rasio *leverage* dalam mengukur mekanisme pengawasan. *Leverage* menggambarkan kemampuan manajer dalam melaksanakan kewajibannya. Perusahaan dengan leverage yang tinggi cenderung memiliki risiko kebangkrutan jika tidak dapat melaksanakan kewajiban atas pembiayaan utang tersebut (Dzihny & Haryono, 2021). Hal tersebut akan mempersulit perusahaan dalam mengajukan utang kepada kreditur, sehingga manajer berupaya untuk meminimalisir risiko tersebut dengan manajemen laba. Oleh karena itu, *leverage* dapat bertindak sebagai suatu mekanisme pengawasan suatu perusahaan.

Terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, seperti penelitian Sari & Hermi (2023), Alfina & Sambuaga (2021) dan Susanto & Pradipta (2020) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pada penelitian Pratika & Nurhayati (2022) mendapatkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Dzihny & Haryono (2021) dan Braindies & Fuad (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi tindakan manajemen laba. Pemilik institusional dianggap lebih profesional dalam mengelola portifolio investasinya sehingga dianggap mampu untuk mengurangi upaya manajemen laba (Riyanto & Aryati, 2023). Hal tersebut akan lebih berperan dalam memoderasi faktor-faktor yang mendorong manajemen laba. Tingkat institusional yang tinggi akan mengurangi perilaku oportunistik manajer dikarenakan adanya pengawasan yang ketat (Jao *et al.*, 2023).

Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu seperti Pratika & Nurhayati (2022) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Riyanto & Aryati (2023) dan Surianti *et al.*, (2021) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan, Hardirmaningrum *et al.* (2021) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Sari & Hermi (2023) membuktikan bahwa kepemilikan institusional mampu memperlemah pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap manajemen laba, namun kepemilikan institusional tidak mampu memperlemah *prudance* terhadap manajemen laba. Pada penelitian Wirawan (2020) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dan D. Savitri & Priantinah (2019) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memperlemah pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan suatu replikasi dari penelitian T. Sari & Hermi (2023) yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage* dan *Prudance*

Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas serta pengambilan populasi dan sampel perusahaan. Pada penelitian ini, penulis menambahkan variabel bebas yaitu perilaku oportunistik yang diproksikan oleh profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER) menjadi proksi dari variabel mekanisme pengawasan. Sedangkan populasi yang diambil pada penelitian ini adalah perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini diberi judul **“Analisis Pengaruh Perilaku Oportunistik, *Financial Distress*, Konservatisme Akuntansi dan Mekanisme Pengawasan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, didapat identifikasi masalah sebagai bahan penelitian berikut ini:

1. Dengan adanya profitabilitas yang tinggi terdapat indikasi bahwa manajer melakukan manajemen laba yang tercermin dalam perilaku oportunistik,
2. Konflik ketidaksesuaian kepentingan antara *principal* dan agen menjadi penyebab terjadinya manajemen laba,

3. Tekanan keadaan *financial distress* menjadikan manajer berkesempatan menyembunyikan kinerja yang memburuk dengan memilih kebijakan akuntansi yang menurutnya sesuai.
4. Terdapat beberapa hasil penelitian yang berbeda dari variabel yang digunakan yaitu perilaku oportunistik (diproksikan dengan profitabilitas), *financial distress*, konservatisme akuntansi dan mekanisme pengawasan (diproksikan dengan *leverage*) terhadap manajemen laba.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perilaku oportunistik (diproksikan oleh profitabilitas) berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
3. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
4. Apakah mekanisme pengawasan (diproksikan oleh *leverage*) berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
6. Apakah kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh perilaku oportunistik (diproksikan oleh profitabilitas) terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
7. Apakah kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
8. Apakah kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
9. Apakah kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh mekanisme pengawasan (diproksikan oleh *leverage*) terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
10. Apakah variabel independen dan variabel moderasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pengaruh perilaku oportunistik, *financial distress*, konservatisme akuntansi dan mekanisme pengawasan terhadap

manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Studi pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji empiris terkait dengan:

1. Untuk menguji pengaruh perilaku oportunistik (diproksikan oleh profitabilitas) terhadap manajemen laba,
2. Untuk menguji pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba,
3. Untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba,
4. Untuk menguji pengaruh mekanisme pengawasan (diproksikan oleh *leverage*) terhadap manajemen laba,
5. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba,
6. Untuk menguji kepemilikan institusional memoderasi pengaruh perilaku oportunistik (diproksikan oleh profitabilitas) terhadap manajemen laba,
7. Untuk menguji kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba,
8. Untuk menguji kepemilikan institusional memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba,
9. Untuk menguji kepemilikan institusional memoderasi pengaruh mekanisme pengawasan terhadap manajemen laba,
10. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak, seperti:

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti terkait penelitian ini secara lebih detail.

2. Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan para investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi disuatu perusahaan, menjadikan manajer lebih memahami mengenai dampak yang ditimbulkan akibat praktik manajemen laba, serta diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak perusahaan untuk mengantisipasi terjadinya praktik manajemen laba.

1.7 Sistematika Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini akan disajikan dalam lima bab secara berurutan, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pada bab ini menjelaskan tentang teori apa saja yang digunakan dalam penelitian dan mereview penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, penulis menguraikan kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis dan kumpulan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan. Yang diuraikan menjadi objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode pengumpulan data, teknik penentuan populasi dan sampel serta metode analisis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan tentang deskripsi unit analisis serta menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya.